

# AGRARIS

Journal of Agribusiness and Rural Development Research



Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan  
**Zalika Oktavia, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Hartono**

Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali  
**Suharyanto, Jemmy Rinaldy, Nyoman Ngurah Arya**

Evaluasi Penerapan Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice (SOP-GAP) pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul  
**Sriyadi, Eni Istiyanti, Francy Risvansuna Fivintari**

Information Needs and Source Information of Agricultural Extension Workers in DIY  
**Retno Wulandari**

Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Karanganyar, Jawa Tengah  
**Yunastiti Purwaningsih, Sutomo, Nurul Istiqomah**

Pengelolaan Rantai Pasok dan Daya Saing Kelapa Sawit di Aceh  
**Fajri Jakfar, Romano, Nurcholis**

Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia  
**Andi Alatas**

Value Chain Agribisnis Mangga Gedong Gincu (Mangifera Indica L) di Kabupaten Majalengka  
**Suhaeni, Karno, Wulan, Sumekar**

Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional  
**Happy Dewi Purnomowati, Dwidjono Hadi Darwanto, Sri Widodo, Slamet Hartono**

Sikap Konsumen Terhadap Produk Donat Berbahan Mocaf Sebagai Pengganti Tepung Terigu  
**Arsy Nur Fadilah, Widodo, Aris Slamet Widodo**

Strategi Pengembangan Perusahaan Agroindustri PT Citra Rahardja Utama di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman  
**Indah Widowati**

Jurnal AGRARIS  
Vol. 1 No. 2  
YOGYAKARTA  
Juli 2015



9 772407 814009



---

# AGRARIS

*Journal of Agribusiness and Rural Development Research*

ISSN 9772407814009



9 772407 814009

**Vol. 1 No.2 Juli 2015**

Jurnal AGRARIS adalah terbitan berkala ilmiah bidang Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan, yang merupakan media penyebarluasan informasi hasil penelitian dari dosen, peneliti, dan praktisi. Jurnal AGRARIS diterbitkan dua kali setahun (Januari dan Juli) oleh Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bekerjasama dengan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI).

---

**KETUA EDITOR**

Siti Yusi Rusimah

**DEWAN EDITOR**

Sriyadi

Widodo

Indardi

Aris Slamet Widodo

**ALAMAT REDAKSI**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp. 0274-387656 (ext. 202) Fax. 0274-387646

e-mail: agraris@umy.ac.id

**SIRKULASI, DOKUMENTASI**

**DAN DISTRIBUSI**

Supriyadi

---

---

## Daftar Isi

Journal AGRARIS Vol. 1 No.2 Juli 2015

### 61 - 69

Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan  
ZALIKA OKTAVIA, DWIDJONO HADI DARWANTO, SLAMET HARTONO (Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada)

### 70 - 77

Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali

SUHARYANTO, JEMMY RINALDY, NYOMAN NGURAH ARYA (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali)

### 78 - 84

Evaluasi Penerapan *Standard Operating Procedure Good Agriculture Practice* (SOP-GAP) pada

Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul  
SRIYADI, ENI ISTIYANTI, FRANCY RISVANSUNA FIVINTARI (Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

### 85 - 97

Information Needs and Source Information of Agricultural Extension Workers in DIY

RETNO WULANDARI (Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

### 98 - 107

Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Karanganyar, Jawa Tengah

YUNASTITI PURWANINGSIH, SUTOMO, NURUL ISTIQOMAH (Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta)

### 108 - 113

Pengelolaan Rantai Pasok dan Daya Saing Kelapa Sawit di Aceh

FAJRI JAKFAR, ROMANO, NURCHOLIS (Prodi Magister Agribisnis Unsyiah)

### 114 - 124

Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia

ANDI ALATAS ( Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

### 125 - 135

*Value Chain* Agribisnis Mangga Gedong Gincu (*Mangifera Indica l*) di Majalengka

SUHAENI, KARNO, WULAN SUMEKAR (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka)

### 136 - 148

Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional

HAPPY DEWI PURNOMOWATI, DWIDJONO HADI DARWANTO, SRI WIDODO, SLAMET HARTONO (Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM)

### 149 - 156

Sikap Konsumen Terhadap Produk Donat Berbahan Mocaf Sebagai Pengganti Tepung Terigu

ARSY NUR FADILAH, WIDODO, ARIS SLAMET WIDODO (Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

### 157 - 164

Strategi Pengembangan Perusahaan Agroindustri (Studi Kasus PT Citra Rahardja Utama di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman)

INDAH WIDOWATI (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta)

---

## Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

**AGRARIS** Vol.1 No.2 hadir mengangkat tema "Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015". Menyajikan 11 artikel hasil penelitian lapangan di berbagai wilayah, **AGRARIS** mendiskusikan topik-topik terkait dengan produksi, pemasaran dan industri berbagai produk lokal yang potensial di era MEA.

Diskusi implementasi *good agriculture practice* (GAP) pada produksi padi organik di DIY dan analisis risiko usahatani padi dengan sistem subak di Bali; *supply chain* komoditas hortikultura (mangga Gedong Gincu dari Majalengka) dan perkebunan (sawit di Aceh); ekspor produk perkebunan (karet alam dan sawit); serta manajemen agroindustri memberikan inspirasi beberapa hal terkait dengan kesiapan pelaku agribisnis di era MEA 2015. Pertama, perhatian terhadap produk pangan (dalam hal ini padi organik) yang memiliki daya tarik di pasar dunia, dalam hal peningkatan produksi dan pengendalian risiko, dapat menjadi daya ikat bagi petani untuk terlibat dalam pengembangannya. Kedua, daya saing produk hortikultura dan perkebunan dapat ditingkatkan dengan mengurangi permasalahan *supply chains* (rantai pasok). Ketiga, ekspor produk perkebunan dan masih menghadapi tantangan ketersediaan produk dan harga yang ditawarkan pesaing, maupun tingkat harga di pasar dunia. Keempat, merancang sistem

informasi terkait pengembangan agribisnis bagi penyuluh menjadi upaya yang dapat dipilih agar penyuluh mempunyai peran sesuai dengan harapan pelaku agribisnis, khususnya di wilayah dengan akses informasi yang masih terbatas.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengirim naskah, penyunting ahli dan pelaksana, pimpinan UMY, dan LP3M UMY atas partisipasi, dukungan dan kerja kerasnya dalam penerbitan jurnal ini. Akhir kata, semoga terbitnya **AGRARIS Vol.1 No. 2** dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan agribisnis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik pada tataran akademis maupun praktis.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Ketua Editor

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Januari 2015

Ketua Editor

## Pedoman Penulisan

### NASKAH

1. Naskah merupakan hasil penelitian di bidang agribisnis dan pengembangan masyarakat pedesaan. Naskah sebaiknya memiliki kontribusi kebaruan/keaslian (*novelty*) atau keunikan bagi pengembangan akademik (ilmu pengetahuan) atau aplikasi dalam kehidupan nyata atau keduanya.
2. Pada saat pendaftaran naskah, penulis harus membuat surat pernyataan bahwa naskah belum pernah atau tidak sedang dalam proses penerbitan pada jurnal berkala lainnya

### SISTEMATIKA NASKAH

3. Judul. Judul harus jelas dan informatif, tetapi tidak lebih dari 12 kata.
4. Nama penulis dan institusi asal. Nama penulis harus disertai institusi asal penulis dan alamat email, tanpa gelar akademik.
5. Abstrak, kata kunci. Abstrak harus kurang dari 150 kata. Abstrak ditulis dalam versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci terdiri atas 3-5 kata atau frasa. Cantumkan setidaknya satu nomor JEL *classification* yang sesuai dengan naskah anda.
6. Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan latar belakang penelitian, review hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama, dan tujuan. Bagian ini harus ditulis tanpa penomoran dan atau *pointers*.
7. Metode. Bagian ini menggambarkan cara penelitian, alat analisis dan data yang digunakan
8. Hasil pembahasan. Bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan
9. Simpulan. Bagian ini menyimpulkan dan juga dapat memberikan implikasi kebijakan hasil penelitian.

10. Daftar pustaka. Bagian ini hanya menuliskan daftar jurnal, paper, buku, atau publikasi lain yang diacu dalam naskah yang terbit dalam 10 tahun terakhir (80%).
11. Ucapan terimakasih dan penghargaan, harus ditulis sebagai catatan kaki dari judul naskah

### FORMAT PENULISAN NASKAH

12. Naskah ditulis dalam kertas ukuran kuarto, *single-sided* dan format spasi 1,5. Paragraf baru dimulai 6 karakter dari tepi sebelah kiri, menggunakan jenis huruf Time New Roman font 12
13. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan atau dalam bahasa Inggris.
14. Jumlah halaman antara 15-20 dengan batas kiri dan batas atas 3 cm, sedangkan batas kanan dan batas bawah 2,5 cm.
15. Judul ditulis menggunakan huruf kapital ukuran font 14, posisi di tengah. Sub judul ditulis menggunakan huruf kapital ukuran font 12. Sub sub judul, jika ada ditulis menggunakan huruf kapital hanya pada setiap awal kata kecuali kata sambung. Sub dari sub sub judul, jika ada ditulis menggunakan huruf kapital hanya pada awal setiap kata kecuali kata sambung, semua dicetak miring (*italic*). Sub judul, sub sub judul dan sub dari sub sub judul ditulis mulai dari tepi sebelah kiri.
16. Acuan dalam naskah ditunjukkan dengan nama akhir penulis, diikuti dengan tahun. Bila acuan terdiri lebih dari dua penulis maka diikuti dengan *et al.* lalu tahun.
  - a. Sumber kutipan dengan satu penulis, Sylwester (2002) menyatakan bahwa.....

- b. Sumber kutipan dengan dua penulis, .....  
Cooper dan Schlinder (2003)
- c. Sumber kutipan lebih dari dua penulis  
.....Guan *et al* (2009)
17. Tabel, gambar atau grafik dibuat sedekat mungkin dengan ulasan atau pembahasan dan diberi nomor secara berurutan sesuai dengan rujukan dalam naskah. Jika perlu cantumkan sumber data yang digunakan.
18. Tabel terdiri atas judul tabel dan isi. Garis tabel hanya pada garis paling atas dan paling bawah, sepanjang pemisah antara judul dengan isi tabel.

Contoh tabel:

**TABEL I. NILAI EKSPOR MINYAK NILAM INDONESIA DAN NEGARA-NEGARA PESAING DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2008**

Negara	Nilai Ekspor (000 USD)	Trend Nilai Ekspor (%)	Ranking
Indonesia	17.598	2,658	1
Perancis	4.040	4,114	2
Swiss	2.858	-4,837	3

19. Daftar pustaka menggunakan sistem Harvard, disusun menurut abjad mulai dari penulis pertama dan berikutnya. Apabila ada dua atau lebih pustaka yang sama penulisnya dan tahunnya, beri tanda a, b, c, .... dst setelah tahun terbit. Bagi pustaka yang merujuk dari jurnal, majalah ilmiah, dan prosiding, harus menyebutkan nama penulis, tahun, judul, tempat seminar, penerbit, hala-man, dan editor (penyunting). Penulisan daftar pustaka menggunakan format sebagai berikut:

- a. Buku Teks  
Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

- b. Buku Teks Terjemahan,  
Cresswell, J.W. 2008. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. Sage Publication. California. Terjemahan A. Fawaid. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan 1. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- c. Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi,  
Badan Pusat Statistik. 2013. *Laporan Bulanan Data Ekonomi*. Januari. BPS Jawa Timur. Surabaya
- d. Artikel jurnal,  
Sevdalis, N and N. Harvey. 2007. Investing and Investing for a Reason: Context Effects in Investment Decisions. *Journal of Behavioural Finance*. 8(3). 172-176
- e. Artikel dalam Prosiding,  
Kismantoroadji, T. 2005. Pemberdayaan Petani Sayuran melalui Kemitraan, Suatu Kasus di Kabupaten Bandung, Cianjur dan Sukabumi, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Realita dan Prospek Pengembangan Agribisnis di Indonesia*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan PERHEPI Wilayah Jawa



**SRIYADI, ENI ISTIYANTI, FRANCY  
RISVANSUNA FIVINTARI**

Program Studi Agribisnis, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: sriyadi\_s@yahoo.co.id

# Evaluasi Penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice* (SOP-GAP) pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul

## **ABSTRACT**

Food security has meaning not only the availability of adequate food, but also providing security for producers and consumers and ensuring environmental sustainability for sustainable production. Organic farming systems are expected to solve the problem for realizing food security and enhancement of people's welfare. The results of research indicated that, (1) The implementation level of Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice (SOP-GAP) of Organic Rice Farming in Bantul district was quite high, (2) The implementation level of SOP-GAP of Organic Rice Farming related to the availability of capital, the selling price and the purchase price of inputs (seeds and fertilizers), (3) The level of the farmer's decision related to the imple-

mentation level of SOP-GAP of organic rice farming, and (4) development of organic rice farming required availability of sufficient capital. In this regard the government, particularly the agriculture authority and food security agency need to disburse or facilitate capital for farmers in revolving as well as low interest loans.

Keywords: organic farming, implementation, SOP-GAP, decision.

## **INTISARI**

Ketahanan pangan tidak hanya diartikan tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, tetapi juga ketahanan bagi produsen dan konsumen serta terjaminnya kelestarian lingkungan untuk produksi yang berkelanjutan. Sistem pertanian organik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan untuk pencapaian ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice* (SOP-GAP) pada usahatani padi organik di Kabupaten Bantul cukup tinggi, (2) Tingkat penerapan SOP-GAP pada usahatani padi organik berhubungan dengan ketersediaan modal, harga jual beras organik dan harga beli input produksi (benih dan pupuk), (3) Tingkat keputusan petani berhubungan dengan tingkat penerapan SOP-GAP pada usahatani padi organik, dan (4) Pengembangan usahatani beras organik membutuhkan ketersediaan modal yang cukup. Dalam hal ini pemerintah, melalui Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan perlu memfasilitasi modal bagi petani dalam bentuk bantuan bergulir maupun pinjaman dengan bunga rendah.

Kata kunci: pertanian organik, penerapan, SOP-GAP, keputusan.

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat mulai sadar akan penggunaan pupuk kimia yang digunakan oleh para petani yang tidak lagi sehat untuk dikonsumsi. Mereka akan cenderung mengalihkan cara mereka dalam pemilihan produk pertanian



yang dihasilkan petani agar dapat dikonsumsi dengan baik selain lebih segar mereka juga akan mencari manfaat yang diberikan oleh produk tersebut, sehingga mereka akan mengkonsumsi makanan yang lebih sehat. Anggapan bahwa kembali ke alam adalah salah satu pilihan yang tepat untuk menggambarkan keinginan mereka.

Produk organik, termasuk beras organik merupakan pangan yang dihasilkan oleh pertanian organik (Biao, 2003). Pangan organik diyakini lebih aman (Canavari *et al.*, 2002) karena merupakan pangan alami yang dihasilkan tanpa menggunakan bahan kimia dan pupuk buatan (Connor dan Douglas, 2002). Produk pangan organik dihasilkan dari pertanian organik, suatu sistem produksi yang mempertahankan kesehatan tanah, ekosistem dan manusia (USDA 2010).

Penggunaan pestisida yang tidak sesuai dan juga banyak menimbulkan kerusakan terhadap tanah yang akhir-akhir ini banyak diberitakan. Pangan yang sehat dan memiliki nilai gizi yang tinggi yang diproduksi oleh petani organik, merupakan jawaban atas keinginan konsumen saat ini.

Pertanian organik merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh petani-petani kecil Indonesia untuk memperoleh cukup pangan di tingkat rumah tangga sambil sekaligus memperbaiki kualitas tanah, memperbaiki keanekaragaman hayati dan memberikan pangan berkualitas kepada masyarakat kecil di sekitarnya. Manfaat pertanian organik telah diperlihatkan dengan sistem pertanian organik yang terintegrasi, ekonomis, ramah lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. <http://maporina.com>

Pada 2009, sebanyak tiga persen dari total 58.000 hektar sawah di Yogyakarta menerapkan sistem organik. Di daerah Kabupaten Bantul, dari 16.000 hektar lahan padi, baru lima persen diantaranya tersertifikasi organik, (<http://ibutani.blogspot.com>). Mengingat setiap petani memiliki kesadaran dan pemahaman yang berbeda-beda dalam pertanian organik, maka hanya sebagian kecil saja petani yang menerapkan sistem organik untuk usaha taninya. Petani khawatir resiko gagal jika menggunakan pupuk organik. Mereka beranggapan bahwa penerapan sistem organik dapat menurunkan hasil tani mereka dan ada juga yang belum mengerti tentang pertanian organik sepenuhnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka perlu dan menarik untuk diteliti dan diketahui bagaimana keputusan petani terhadap pertanian organik dan penerapan SOP-GAP usahatani

padi organik. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani terhadap pertanian organik dan penerapan SOP-GAP usahatani padi organik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik, (2) mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik, dan (3) mengetahui pengaruh keputusan pertanian organik terhadap tingkat penerapan SOP-GAP usahatani padi organik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif (Sugiyono. 2014, Galo. 2012, Nasution. 2002 dan Natsir.1999) mengenai evaluasi penerapan *Standar Operating Prosedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik di Kabupaten Bantul dilakukan dengan metode survei pada petani padi organik di Kabupaten Bantul sebagai obyek penelitian. Sentra pengembangan padi organik di Kabupaten Bantul meliputi Kecamatan Srandakan, Pandak, Imogiri, dan Pundong. Masing-masing Kecamatan diambil sampel petani dengan *proporsional random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan panduan kuesioner.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan penerapan SOP-GAP usahatani padi organik. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan, penerapan SOP-GAP dan penanganan hasil panen diuji dengan menggunakan analisis korelasi *rank spermant*. Adapun pengaruh keputusan terhadap penerapan SOP-GAP dan penanganan hasil panen padi dianalisis dengan analisis korelasi *rank spermant*.

Penerapan GAP-SOP usahatani padi organik yaitu kegiatan usahatani padi organik yang didasarkan pada standar pelaksanaan teknik budidaya yang memenuhi persyaratan kualitas produk yang dikehendaki pasar, meliputi penyediaan input (lahan, bibit, pupuk, pestisida dan alat) serta teknik budidaya dari persiapan lahan sampai dengan panen. Pengukuran variabel Penerapan GAP-SOP usahatani padi organik diukur sebagai berikut :

1. Tingkat penerapan adalah intensitas kesesuaian pelaksanaan teknik budidaya dengan standar persyaratan dilihat dari frekuensi kesesuaian pelaksanaan yang dilakukan petani, diukur dengan skor, yaitu :

- 0 untuk jawaban yang tidak pernah sesuai, 1 untuk jawaban yang jarang sesuai, 2 untuk jawaban yang kadang-kadang sesuai, 3 untuk jawaban yang sering sesuai, 4 untuk jawaban yang selalu sesuai.
- Tidak pernah* : di gunakan jika petani tidak pernah sama sekali melaksanakan GAP-SOP. *Jarang* : di gunakan jika petani pernah melaksanakan dan pernah tidak melaksanakan GAP-SOP, namun frekuensinya sering tidak melaksanakan GAP-SOP. *Kadang-kadang* : di gunakan jika petani pernah melaksanakan GAP-SOP dan pernah tidak melaksanakan GAP-SOP, frekuensinya berimbang. *Sering* : digunakan jika petani pernah melaksanakan GAP-SOP dan pernah tidak melaksanakan GAP-SOP, namun frekuensinya lebih sering melaksanakan. *Selalu* : di gunakan jika petani rutin melaksanakan GAP-SOP.
2. Penerapan GAP-SOP dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri petani itu sendiri yang meliputi pengalaman usaha tani, tingkat pendidikan formal, luas lahan garapan, ketersediaan modal, tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri petani yang meliputi harga jual output dan harga input produksi usahatani.
- Pengalaman usaha tani yaitu lamanya petani dalam berkecimpung di kegiatan usaha tani padi organik yang di nyatakan dalam tahun(th), kemudian di ukur dengan skor yaitu : (1) d" 7 th, (2) >7-14 th, (3) >14-21 th, (4) > 21th.
  - Tingkat pendidikan formal, yaitu proses belajar dalam lembaga formal yang telah di selesaikan oleh petani sampel sampai dengan penelitian ini di laksanakan yang dapat di bedakan menjadi d" SD, SLTP, SLTA, PT, yang kemudian di ukur dengan skor, yaitu : (1) d" SD, (2) SLTP, (3) SLTA, (4) PT
  - Luas lahan garapan, yaitu luas lahan yang di garap petani padi terhadap areal lahan usaha tani yang meliputi milik sendiri, sewa dan bagi hasil yang di nyatakan dalam hektar (ha), kemudian di ukur dengan skor, yaitu : (1) d" 0,1 ha, (2) >0,1- 0,3 ha, (3) > 0,3 - 0,5 ha, (4) > 0,5 ha.

- Ketersediaan modal yaitu keseluruhan uang dan barang yang di siapkan untuk melakukan pengelolaan, yang di ukur dengan skor, yaitu (1) Tidak mencukupi, (2) Kurang mencukupi, (3) mencukupi, (4) sangat mencukupi.
- Tenaga kerja dalam keluarga, yaitu jumlah anggota keluarga petani yang terlibat dalam kegiatan usaha tani(orang), yang di ukur dengan skor, yaitu : (1) 1-2, (2)3-4, (3) 5-6, (4) e" 7.
- Harga jual, yaitu kesesuaian harga yang di terima petani, kemudian di ukur dengan skor, yaitu: (1) Tidak sesuai, (2) Kurang sesuai, (3) sesuai, (4) sangat sesuai.

Setelah data di kumpulkan dari seluruh sampel, maka di lakukan tabulasi data. Tingkat penerapan GAP-SOP dapat dirinci dalam tabel sebagai berikut :

**TABEL I. RINCIAN ASPEK PENERAPAN GAP-SOP USAHATANI PADI ORGANIK**

NO	ASPEK PENERAPAN	SUB ASPEK PENERAPAN	SKOR PENERAPAN	
			TERENDAH	TERTINGGI
1	Penyediaan input	Lahan	0	4
		Bibit	0	4
		Pupuk	0	4
		Pestisida	0	4
		Alat	0	4
2	Teknik Budidaya	Pengelolaan Tanah	0	4
		Penanaman	0	4
		Pemeliharaan Tanaman	0	4
		Pemupukan	0	4
		Pengairan	0	4
		Pengendalian OPT	0	4
		Pemanenan	0	4
		Pasca Panen	0	4
Jumlah Skor			0	52

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengkategorikan tingkat penerapan GAP-SOP budidaya padi organik. Pengkategorian tingkatan dilakukan dengan mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi tiga yang merupakan kisaran masing-masing tingkat kategori, dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

**TABEL 2. PENENTUAN TINGKAT PENERAPAN GAP-SOP  
BUDIDAYA PADI ORGANIK**

SKOR	PENCAPAIAN SKOR	KATEGORI INTENSITAS
	34,67 – 52,00	Tinggi
0 - 52	17,34 – 34,66	Sedang
	0,00 – 17,33	Rendah

Pengujian ada atau tidaknya korelasi (hubungan) tingkat penerapan GAP-SOP (Y) dengan faktor yang berpengaruh (X) di lakukan analisis statistik dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat penerapan GAP-SOP budidaya padi organik

Ha :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan intensitas penerapan GAP-SOP budidaya padi organik

$r_s > 0$ , artinya tingkat penerapan GAP-SOP budidaya padi organik berkorelasi positif dengan masing-masing faktor yang berpengaruh

$r_s < 0$ , artinya tingkat penerapan GAP-SOP budidaya padi organik berkorelasi negatif dengan masing-masing faktor yang berpengaruh

Menghitung nilai  $R_s$  menggunakan uji korelasi Rank Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N}$$

Dengan ketentuan :

$r_s$  : Harga korelasi Rank Spearman

$d$  : Selisih antara variabel x dan variabel y

$N$  : Banyaknya sampel

b. Menghitung nilai t untuk menguji apakah terjadi hubungan nyata atau tidak antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat penerapan GAP-SOP (Y)

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan ketentuan :

t : t hitung

$r_s$  : harga korelasi Rank Spearman

n : jumlah sampel

c. Pengambilan keputusan

Ho ditolak : jika t hitung  $>$  t tabel, artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat penerapan GAP-SOP (Y).

Ho diterima: jika t hitung  $\leq$  t tabel, artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat penerapan GAP-SOP (Y)

3. Pengujian pengaruh tingkat keputusan petani (X) terhadap penerapan SOP-GAP usahatani padi organik (Y) di lakukan analisis statistik dengan prosedur pengujian sebagaimana langkah pengujian ada atau tidaknya korelasi (hubungan) tingkat penerapan GAP-SOP (Y) dengan faktor yang berpengaruh (X) di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PROFIL PETANI

Umur dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani, semakin muda akan semakin mudah dalam menerima pembaharuan, semangat dan kemampuan dalam mengelola usahatani. Anggota kelompok tani yang menjadi sampel dalam penelitian berumur antara 30-73 tahun, dengan proporsi terbanyak 54,16 persen pada usia 46-60 tahun.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pertanian serta dalam meningkatkan usahatani, semakin tinggi pendidikan seorang petani maka akan semakin mudah petani tersebut dalam memperoleh dan memahami suatu teknologi baru yang lebih baik untuk kemajuan pertanian. Dalam memperoleh informasi yang beredar dimasyarakat akan lebih cepat diserap dan dipahami oleh petani sehingga dapat menerapkan informasi tersebut sesuai dengan harapan dan anjuran yang telah ada untuk kegiatan usahatani. Tingkat Pendidikan yang telah ditempuh oleh petani adalah bervariasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, 73 persen responden berpendidikan SLTP dan SLTA.

Luas lahan dalam kegiatan pertanian sangatlah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan suatu usahatani. Semakin luas lahan yang dikerjakan oleh petani maka akan semakin berat pula petani mengambil keputusan dalam menggunakan inovasi baru yang diterima. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani akan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani yang memiliki lahan lebih sedikit. Luas lahan garapan petani realtif sempit berkisar antara 200 - 6000  $m^2$ , baik dari miliki sendiri, sewa dan lahan bagi

hasil (sakap), 52,5 persen responden mempunyai luas lahan kurang dari 1000 m<sup>2</sup>.

Pengalaman sangat memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan usahatani, semakin lama petani tersebut melakukan kegiatan usahatani biasanya akan lebih tahu tentang kegiatan pertanian yang ada di lingkungan yang diusahakannya, serta dampak yang terjadi. Pengalaman petani yang melakukan kegiatan usahatani dengan system organik bisa dikatakan belum cukup lama, 63,33 persen petani baru melakukan kegiatan usahatani system organik kurang dari 7 tahun.

### TINGKAT PENERAPAN SOP-GAP USAHATANI PADI ORGANIK

Pada umumnya petani di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang tergabung dalam kelompok petani padi organik sudah menerapkan penggunaan lahan, benih, pupuk, pestisida, alat, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen berdasarkan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas petani sering dan selalu menerapkan penggunaan lahan, benih, pupuk, pestisida, alat, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengairan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen berdasarkan Standar Operating Prosedure-Good Agriculture Practise (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik. Hal ini dilakukan karena petani sadar akan manfaat pertanian organik bagi kesehatan, lingkungan dan keberlanjutan usahatani.

Setelah diuraikan hasil penelitian diatas maka untuk mengetahui tingkat penerapan SOP-GAP Usahatani Padi Organik dilakukan berdasarkan pada perhitungan dari keseluruhan pertanyaan yang diajukan kepada 13 (tiga belas) unsur yang diwakili terhadap aspek-aspek tingkat penerapan SOP-GAP Usahatani Padi Organik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka ditetapkan nilai maksimum adalah 52. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor tingkat penerapan SOP-GAP Usahatani Padi Organik, maka jumlah skor tingkat penerapan SOP-GAP Usahatani Padi Organik adalah 42,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Prosedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul tinggi.

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR OPERATING PROSEDURE-GOOD AGRICULTURE PRACTISE (SOP-GAP) USAHATANI PADI ORGANIK

Faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik adalah yaitu pengalaman, pendidikan, luas lahan, ketersediaan modal, tenaga kerja, harga jualgabah, dan harga beli input. Dari hasil analisis *Rank Spearmant* menunjukkan bahwa dari 7 faktor yang dianalisis hanya ada tiga faktor yang secara signifikan berkorelasi dengan penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik. Ketiga faktor tersebut adalah ketersediaan modal, harga jual gabah, dan harga beli input.

#### 1. PENGALAMAN

Korelasi antara pengalaman dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik dengan nilai  $r_s = -0,051$  bergerak kearah negatif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan pengalaman, hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa 62,50 persen petani mempunyai pengalaman yang masih minim yaitu kurang dari 7 tahun.

TABEL 3. NILAI KOEFISIEN KORELASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENERAPAN *STANDAR OPERATING PROSEDURE-GOOD AGRICULTURE PRACTISE* (SOP-GAP) USAHATANI PADI ORGANIK

NO	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (SOP-GAP) USAHATANI PADI ORGANIK	NILAI KOEFISIEN KORELASI	KRITERIA
1	Pengalaman	- 0,051	Tidak signifikan
2	Pendidikan	- 0,068	Tidak signifikan
3	Luas Lahan	- 0,179	Tidak signifikan
4	Ketersediaan Modal	0,561**	Signifikan
5	Tenaga Kerja	- 0,096	Tidak Signifikan
6	Harga Jual Gabah	0,281**	Signifikan
7	Harga Beli Input	0,463**	Signifikan

Keterangan : \*\*) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen

#### 2. PENDIDIKAN

Korelasi antara pendidikan dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-

GAP) usahatani padi organik dengan nilai  $r_s = -0,068$  bergerak kearah negatif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria dapat diabaikan atau dapat diartikan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan petani maka petani semakin rasional dalam mempertimbangkan risiko usahatannya sehingga cenderung berhati-hati dan tidak menerima perubahan untuk mengusahakan padi organik.

### 3. LUAS LAHAN

Korelasi antara luas lahan dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik dengan nilai  $r_s = -0,179$  bergerak kearah negatif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan luas lahan. Petani yang mengusahakan lahan yang sempit akan memiliki risiko yang relatif rendah dibanding lahan yang luas karena tidak dibebani biaya yang tinggi. Hal ini memungkinkan petani mengusahakan padi organik. Namun demikian walaupun petani memiliki lahan sempit akan tetapi skala usaha yang kurang menguntungkan sehingga petani cenderung tidak mengusahakan padi organik.

### 4. KETERSEDIAAN MODAL

Korelasi antara ketersediaan modal dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik dengan nilai  $r_s = 0,561$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik berhubungan dengan ketersediaan modal. Petani yang memiliki modal yang cukup akan mempunyai keberanian menghadapi risiko usahatani. Hal ini memungkinkan petani mengusahakan padi organik.

### 5. TENAGA KERJA KELUARGA

Korelasi antara ketersediaan tenaga kerja keluarga dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik sebesar  $r_s = -0,096$  bergerak kearah negatif.

Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang diabaikan atau dapat diartikan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik tidak ada hubungannya dengan ketersediaan tenaga kerja keluarga. Ketersediaan tenaga kerja keluarga diharapkan membantu pelaksanaan usahatani padi organik yang secara teknis memerlukan pengelolaan relative intensif. Jika tenaga kerja keluarga mencukupi maka petani cenderung melakukan usahatani padi secara organik. Namun demikian sebagian besar anggota keluarga lebih tertarik bekerja di sector lain yang dianggap lebih prospektif dibanding sektor pertanian.

### 6. HARGA JUAL GABAH

Korelasi antara harga jual gabah dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik dengan nilai  $r_s = 0,281$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik berhubungan dengan harga jual gabah. Petani dalam berusahatani berharap akan memperoleh penerimaan yang tinggi, sehingga apabila harga jual gabah tinggi secara langsung akan meningkatkan penerimaannya. Hal ini yang mendorong petani mengusahakan padi organik.

### 7. HARGA INPUT

Korelasi antara harga input dengan tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik sebesar  $r_s = 0,463$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penerapan *Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik berhubungan dengan harga input. Petani dalam berusahatani berharap akan memperoleh penerimaan yang tinggi, sehingga apabila harga inputnya rendah atau kecil akan mempengaruhi atau mengurangi biaya usahatani sehingga penerimaan petani akan meningkat. Hal ini yang mendorong petani mengusahakan padi organik.

## PENGARUH TINGKAT KEPUTUSAN PETANI TERHADAP PENERAPAN SOP-GAP USAHATANI PADI ORGANIK

Korelasi antara tingkat keputusan petani dengan

tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure – Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik sebesar  $r_s = 0,189$  bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria signifikan, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat keputusan petani berusahatani padi organik berhubungan dengan tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure – Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keputusan petani berusahatani padi organik semakin tinggi pula tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure – Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik. Hal ini sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa petani dengan tingkat keputusan yang tinggi biasanya selalu menerapkan *Standar Operating Prosedure – Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul cukup tinggi.
2. Tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik berhubungan dengan ketersediaan modal, harga jual gabah dan harga beli input (benih dan pupuk). Semakin tersedia modal, harga gabah mahal dan harga input murah semakin tinggi Tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure-Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik.
3. Tingkat keputusan petani berhubungan dengan tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure – Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik. Semakin tinggi tingkat keputusan petani untuk berusahatani padi organik semakin tinggi tingkat penerapan *Standar Operating Prosedure – Good Agriculture Practise* (SOP-GAP) usahatani padi organik.

### SARAN

Dalam pengembangan usahatani padi organik diperlukan ketersediaan modal yang cukup, berkenaan dengan hal tersebut pemerintah dalam hal ini dinas pertanian maupun badan ketahanan pangan perlu mengucurkan atau memfasilitasi modal bagi petani dalam bentuk bantuan bergulir maupun pinjaman dengan

bunga rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2002. Standar Nasional Indonesia nomor 01-6729-2002 tentang Sistem pangan organik.
- Biao, Xie., Wang Xiaorong, Ding Zhuhong dan Yang Yaping. 2003. Critical impact assessment of organic agriculture. *Journal of Agricultural and environmental Ethics* vol. 16 pp. 297-311
- Canavari, M., Guido Maria Gazzani, Roberta Spadoni dan Domenico Regazzi. 2002. Food safety and organic fruit demand in Italy: a survey. *British Food Journal* vol. 104 (3-5) pp. 220-232
- Connor, R. dan Lesley Douglas, 2002. Consumer attitudes to organic foods. *Nutrition and Food Science* vol. 31 (4/5) pp. 254-258
- Galo, W., 2002. *Metode Penelitian*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Nasution. 2002. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.